

Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada Pokdakan Farm Estate Martubung

Tina Novianti Sitanggang¹, Ronald Hasudungan Rajagukguk²,

Jhon Lismart Benget P³, Riadi⁴, Annisa Nauli Sinaga⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

email penulis korespondensi: tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id

Abstrak, Pokdakan Farm Estate Martubung adalah kelompok Perikanan dan pertanian skala Mikro yang berada di dalam kompleks perumahan dengan membuat kolam ikan dan penanaman tanaman hortikultura, sehingga lahan lahan tidur yang ada di kompleks lebih bermanfaat dan produktif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan pencatatan akuntansi untuk usaha pemula bagi anggota Pokdakan Farm Estate Martubung. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Pokdakan Farm Estate Martubung adalah terkait dengan pencatatan akuntansi. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap pertama sosialisasi mengenai pencatatan keuangan dan tahap kedua adalah pelatihan pengelolaan keuangan, Hasil yang didapatkan dari materi dan praktik yang diberikan kepada Pokdakan Farm Estate Martubung sudah memahami tentang pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan.

Kata kunci : Pelatihan, Keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha budidaya memiliki tujuan untuk meningkatkan manfaat budidaya ikan yang diperoleh melalui penerapan teknik tertentu yang menguntungkan secara ekonomi. Komoditas budidaya salah satunya adalah usaha budidaya ikan. Pokdakan Farm Estate Martubung merupakan kelompok Perikanan dan pertanian skala Mikro yang berada di dalam kompleks perumahan dengan membuat kolam ikan dan penanaman tanaman hortikultura, sehingga lahan lahan tidur yang ada di kompleks lebih bermanfaat dan produktif. Kelompok usaha ini memiliki anggota sebanyak 10 orang di desa Martubung dibentuk pada bulan Mei tahun 2024 dengan fokus usahanya adalah budidaya ikan lele. Jumlah ikan lele yang ada sampai dengan tahun 2024 adalah kurnag lebih 500 kg, penjualan ikan setiap tiga bulan dapat menghasilkan 500 kg ikan lele siap di jual. Saat merintis sebuah usaha diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan profit. Namun untuk mencapainya tidak cukup hanya dengan terealisasinya pencapaian penjualan, tetapi perlu disiapkan sumber daya manusia yang memiliki peran penting untuk mengatur keuangan melalui sarana dengan membuat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Yuzaria,2020). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi atau Badan Usaha.

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kemudian dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, dapat membuat anggaran yang tepat, dapat menghitung jumlah pajak perusahaan, dan dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Lusia,2021). Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, suatu organisasi seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi unit kerja mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan unit kerja khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga perusahaan akan benar-benar membutuhkan sarana pencatatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan

yang sesungguhnya. Namun, masih banyak usaha-usaha yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan usahanya (Inyoman, 2021). Melalui wawancara yang dilakukan dengan ketua Pokdakan Farm Estate Martubung diperoleh informasi bahwa sampai saat ini belum adanya pengelolaan keuangan yang baik yang dilakukan di kelompok usaha tersebut. Pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci keberhasilan dan kegagalan sebuah usaha, untuk mencapai hal tersebut dapat ditempuh dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan harus sesuai dengan transaksi yang terjadi di lapangan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Berdasarkan fenomena di lapangan kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung dalam pelaksanaan pencatatan keuangan masih mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses pencatatan keuangan dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi kelompok tani. Kendala penerapan pencatatan keuangan antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan dan kebutuhan akan laporan keuangan masih belum perlu untuk dilakukan. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi maka dapat menyebabkan pengelolaan keuangan pada kelompok tani tidak efektif dan efisien.

Penjelasan diatas maka yang menjadikan salah satu pertimbangan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam hal pelatihan pengelolaan keuangan pada Pokdakan Farm Estate Martubung. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengajarkan cara pengelolaan keuangan yang baik mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Target yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan kemampuan kelompok usaha dalam pencatatan dan membuat laporan keuangan yang diakui maka materi yang diberikan lebih banyak kepada peningkatan keterampilan. Diharapkan dari materi yang nanti diberikan kelompok usaha dapat memahami tentang pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Tim pengabdian juga akan langsung mendampingi kelompok usaha tersebut dalam pengelolaan keuangan. Belum pernah diadakan pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Upaya memajukan usaha perlu laporan keuangan yang jelas terperinci sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi tentang apa saja yang harus diperbaiki supaya laba penjualannya naik.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hartono & Rahmi, 2018).

2.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan elemen laporan keuangan yang disebutkan diatas maka unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari:

1. Aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas yaitu kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas yaitu hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya
4. Pendapatan yaitu kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

5. Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini diawali dengan memberikan ceramah pada peserta tentang apa pentingnya mempelajari tentang pengelolaan keuangan. Tim menjelaskan juga kegunaan dan manfaat pengelolaan keuangan khususnya pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para kelompok usaha. Pada awal pertemuan beberapa peserta menyatakan bahwa ilmu tentang pengelolaan keuangan hanya biasa dipelajari oleh mahasiswa atau orang yang sekolah tinggi saja. Karena rata-rata peserta pelatihan merupakan Bapak/Ibu yang bekerja sebagai peternak jadi dalam penyampaian materi juga tim menjelaskan sesederhana mungkin sehingga bisa dipahami oleh peserta pelatihan. Adapun materi yang diberikan diantaranya dasar-dasar pencatatan, aturan pendebitan dan pengkreditan, buku jurnal dan penyusunan laporan keuangan, dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa peserta belum menguasai pelaporan keuangan yang baik dan benar. Setelah tim menyampaikan materi kegiatan berikut dilanjutkan dengan Tanya jawab. Peserta diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan tim mengambil kesimpulan bahwa sebelum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan peserta belum memahami betul akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan yang diterapkan di kelompok usaha. Salah satu indikatornya adalah kelompok usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjualan sampai pada laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan pada kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kelompok usaha lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sederhana, penjurnalan sampai pada pembuatan laporan keuangan.
- b. Pelatihan mengajarkan kelompok usaha untuk menata kembali administrasi keuangan yang selama ini masih belum baik
- c. Pembukuan sampai penyusunan laporan keuangan secara pelan-pelan dapat dimengerti dan dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi Setelah pelatihan pengelolaan keuangan bagi usaha kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung, tim melakukan tahap akhir yaitu melakukan pendampingan dengan cara memberikan beberapa buku jurnal dan cara penyusunan laporan keuangan dengan tujuan kelompok usaha ini dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Seperti yang diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan memiliki manfaat yaitu dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam 1 periode akuntansi, dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan.



Gambar : Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan

Sumber : Data Primer (2024) Pengabdian dan Peserta Pelatihan

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan keuangan dan pembuatan telur asin di kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung dapat disimpulkan bahwa:

- Pelatihan pengelolaan keuangan pada kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kelompok dalam meningkatkan SDM. Hal ini yang menjadi dasar bagi kelompok terutama pada kelompok Pokdakan Farm Estate Martubung
- Kurangnya pemahaman dan ketrampilan kelompok usaha sehingga belum ada laporan pengelolaan keuangan yang jelas
- Kegiatan berlangsung dengan lancar terlihat dari antusiasnya kelompok dalam mengikuti pelatihan hingga kelompok menunjukkan hasil pemahaman tentang pengelolaan keuangan.
- Rekomendasi yang diberikan pada kegiatan ini adalah Peningkatan SDM pada kelompok usaha ternak perlu dilakukan pampingan dan pelatihan-pelatihan oleh Pemerintah Daerah atau instansi terkait serta LSM yang di wilayah Kabupaten dan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah E, Dkk., (2000). Penerapan Strategi Harga pada Usaha Kecil Telur Asin Herbal Di Desa Muara Halayung Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan. 13-22.
- Izzah S. Dkk., (2021) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Wonodadi. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara. Vol. 3(2). 61-65
- Mardiana S. Dkk., (2022). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Untuk Usaha Pemula Bagi Warga Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. Dedikasi Pkm Unpam. Vol. 3(1). 111-115.
- Mietha, (2008). Kandungan Gizi Telur, <http://mietha.wordpress.com/2008/11/26telur>. Makanan, Berlimpah Gizi.
- Novia D., Juliarsi I., dan Melia S, (2009). Peningkatan Gizi dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Padang Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Rendah Sodium1. Warta Pengabdian Andalas. Vol XV (22). 33-45.
- Rasyaf, M. (1990). Bahan Makanan Unggas di Indonesia, Kanisius, Yogyakarta Sabar W. P., dan Parnanto N. H. R, (2015). Peningkatan Usaha Telur Asin Asap. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 4(2). 87-93.
- Samudera R., Erlina S., Ni'mah BT. K, (2015). Pembuatan Telur Asin dengan Media Abu Gosok dan Bawang Putih. Jurnal Al-Ikhlas. Vol. 1(1). 26-29
- Sari M. L. Dkk., (2015). Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Rendah Sodium Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Itik Pegagan Di Desa 1 Kota Daro Ii Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir1). Jurnal Pengabdian Sriwijaya. 257-264
- Sudaryani, T. (2003). Kualitas Telur. Penebar Swadaya. Cetakan ke-4. Jakarta. Supriyadi. (2010). Beternak Itik Hibrida Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta Yasa I. N. Y, 2021. Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Analisa Keuangan